

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini dilakukan untuk mencari besarnya pengaruh antar variabel parsial dan secara simultan. Data pada setiap variabel akan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang akan diberikan pada responden yang menjadi target pada penelitian ini.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yakni masalah populasi timbul terutama pada penelitian opini yang menggunakan metode survei, sebagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi target adalah pegawai negeri sipil pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung yang berjumlah 107 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel menggunakan metode tertentu agar sampel mempresentasikan populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah pegawai negeri sipil pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Tengah

Provinsi Lampung yang berjumlah 107 orang dan diketahui sehingga untuk menghitung jumlah sampel minimum yang dibutuhkan menggunakan rumus *Slovin*.

Maka penentuan jumlah sampel minimum dalam penelitian didasarkan pada perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = alpha (0,05) atau sampling error = 5%

Sehingga berdasarkan rumus di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{107}{1 + (107)(0,05^2)}$$

n = 84,4 atau 84 responden

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari tiga variabel yang akan diteliti yaitu dua variabel bebas (variabel independen) dan satu variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel

bebas adalah Keterlibatan kerja dan kepuasan kerja serta variabel terikatnya adalah kinerja pegawai.

2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kinerja Pegawai

Kinerja pegawai adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, yang diukur menggunakan indikator efektivitas dan efisiensi, kuantitas, dan pencapaian yang diukur menggunakan instrumen dengan skala Likert dan diberikan kepada staf Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Pegawai

Variabel	Indikator	Rencana Item	
		Sebaran	Jumlah
Kinerja pegawai (Elnaga dan Imran 2013)	a. Efektivitas	1-5	5
	b. Efisiensi	6-10	5
	c. Kuantitas	11-14	4
	d. Pencapaian	15-20	6

b. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah orientasi afektif keseluruhan pada bagian individu terhadap peran kerja yang mereka tempati saat ini yang diukur berdasarkan indikator keadaan emosional, lingkungan kerja, dan hubungan rekan kerja menggunakan instrumen dengan skala Likert dan diberikan kepada staf Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Kepuasan Kerja

Variabel	Indikator	Rencana Item	
		Sebaran	Jumlah
Kepuasan Kerja (Carless, 2004)	a. Keadaan emosional	1-6	6
	b. Lingkungan kerja	7-11	8
	c. Hubungan rekan kerja	12-15	6

c. Keterlibatan kerja

Keterlibatan kerja merupakan keadaan pikiran yang positif, memuaskan, terkait dengan pekerjaan yang diukur berdasarkan indikator semangat, dedikasi, dan penyerapan menggunakan instrumen dengan skala Likert dan diberikan kepada staf Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung.

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Keterlibatan Kerja

Variabel	Indikator	Rencana Item	
		Sebaran	Jumlah
Keterlibatan kerja (Karanika-Murray <i>et al.</i> , 2015)	a. Semangat	1-6	6
	b. Dedikasi	7-11	8
	c. Penyerapan	12-17	6

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan metode utama dan metode pendukung. Metode utama menggunakan kuesioner, sedangkan metode pendukungnya menggunakan metode wawancara dan observasi.

1. Kuesioner

Metode kuesioner digunakan untuk mendapatkan data berkaitan dengan Kinerja Pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Kuesioner disusun dalam bentuk pilihan ganda dan berdasarkan dengan indikator-indikator yang ada. Masing-masing jawaban mempunyai skor yang berbeda. Skala likert dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban

kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban. Menurut Mueller (1986: 57) selain berupa pernyataan sikap bahwa skala likert bisa juga memuat pilihan berupa frekuensi yaitu sangat setuju (5), setuju (4), cukup setuju (3), kurang setuju (2), tidak setuju (1) dan frekuensi lainnya yaitu sering (5), jarang (4), kadang-kadang (3), pernah (2), dan tidak pernah (1).

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berjalan langsung. Dalam melakukan observasi peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis data dengan statistik deskriptif, pengujian persyaratan instrumen dan uji persyaratan analisis sebagaimana dijelaskan berikut ini.

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan data, ukuran sentral, dan ukuran penyebaran. Data juga akan menjelaskan skor terendah, skor tertinggi, mean, median dan modus, standar deviasi, skor maksimum dan minimum. Supaya data dapat dilihat dengan jelas dan terukur, maka data yang terkumpul akan diperlihatkan melalui bentuk tabel distribusi frekuensi, dan histogram.

2. Pengujian Persyaratan Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian persyaratan analisis, maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur setiap butir pertanyaan valid atau tidak valid. Persyaratannya dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan juga sebaliknya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keandalan sesuatu, artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Instrumen harus reliabel mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Dengan kriteria uji, $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pengukuran tersebut reliabel dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pengukuran tersebut tidak reliabel.

Jika alat instrumen tersebut reliabel, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi (r) sebagai berikut.

- 1). Antara 0,800-1,000 : sangat tinggi
- 2). Antara 0,600-0,800 : tinggi
- 3). Antara 0,400-0,600 :sedang
- 4). Antara 0,200-0,400 :rendah
- 5). Antara 0,000-0,200 :sangat rendah

3. Pengujian Persyaratan Analisis

Berikut beberapa pengujian yang harus dipenuhi sebelum analisis dilakukan antara lain uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan membandingkan hasil dari *kolmogorov smirnov* atau *shapiro wilk* dengan nilai sig. 0,05. *Kolmogorov smirnov* digunakan apabila jumlah responden > 30 dan sebaliknya pada *shapiro wilk*. Suatu variabel dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai *kolmogorov smirnov* atau *shapiro wilk* $> 0,5$.

b. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berasal dari varians yang homogen dengan persyaratan memiliki nilai sig. $> 0,05$.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan SPSS dan tujuannya mengetahui hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun persyaratannya yaitu memiliki nilai $> 0,05$ pada bagian kolom *deviation from linearity*.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis merupakan bagian penting dalam suatu penelitian, karena dengan adanya hipotesis, penelitian menjadi lebih terarah. Hipotesis dapat dijadikan sebagai petunjuk ke arah penyelidikan lebih lanjut.

Pengujian secara simultan digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel bebas (*independent variable*) dengan satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e_t$$

Keterangan:

- \hat{Y} = nilai yang diprediksi yaitu kinerja pegawai
- b_0 = nilai koefisien beta
- X_1 = Keterlibatan kerja
- X_2 = kepuasan kerja
- b_1, b_2 = bilangan koefisien *predictor*

Analisis korelasi ganda sekaligus regresi ganda dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS versi 21*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan angka probabilitas. Jika angka probabilitas hasil analisis $\leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima.

a. Uji t

Uji t dilaksanakan untuk mengetahui variabel x yang mana berpengaruh terhadap variabel dependent Y. uji t menguji signifikan pengaruh variabel bebas (x) secara parsial terhadap variabel terkait (Y) yang dapat dihitung:

a. Uji t untuk variabel X_1 terhadap Y

$$t_{hitung} = \frac{\beta_1}{S\beta_1}$$

Ket:

β : Koefisien regresi

$S\beta_1$: Simpanan baku $S\beta_1$

b. Uji t untuk variabel X_2 terhadap Y

$$t_{hitung} = \frac{\beta_2}{S\beta_2}$$

Ket:

β : Koefisien regresi

$S\beta_2$: Simpanan baku $S\beta_2$

Setelah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau bisa juga dengan memperhatikan nilai signifikansi t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_a) yang ditolak atau diterima.

Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 = Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

H_a = Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan suatu hipotesis adalah :

- Nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
- Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

b. Uji F

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter b (uji korelasi) dengan menggunakan uji F statistik. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat digunakan uji F. Uji F dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Uji f merupakan pengujian regresi secara bersama-sama dari variabel-variabel independen. Uji hipotesis serentak ini membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F pada keyakinan tertentu.

- Uji F statistik signifikan lebih kecil \leq dari 0,05, maka H_0 diterima
- Uji F statistik signifikan lebih besar $>$ dari 0,05, maka H_0 ditolak

c. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013: 97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.